

KONSEP RELASI *I-THOU* MARTIN BUBER

DALAM MENANGGAPI

KRISIS RELASI MANUSIA MODERN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

BENEDIKTUS YOSEPH LABRE MISSA

No. Reg. 61121005



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG 2025

**KONSEP RELASI *I-THOU* MARTIN BUBER
DALAM MENANGGAPI KRISIS RELASI MANUISA MODERN**

OLEH

Benediktus Yoseph Labre Missa

No. Registrasi: 61121005

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Dominikus Saku

NIDN: 0803046001

Pembimbing II



Drs. Leonardus Mali, L.Ph

NIDN: 0823076701

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Ilmu Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Siprianus S. Senda, S.Ag, L.Th.Bib

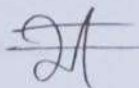
NIDN: 0809057002

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Pada, 16 Juni 2025

Dewan Penguji

1. Petrus Tan, S.Fil; M.Th; M.Fil

:



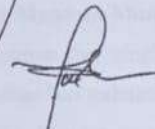
2. Drs. Leonardus Mali, L.Ph

:



3. Dr. Dominikus Saku

:



MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can
NIDN: 0813106502



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benediktus Yoseph Labre Missa
NIM : 61121005
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Konsep Relasi I-Thou Martin Buber Dalam Menanggapi Krisis Relasi Manusia Modern** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Dr. Dominikus Saku)
NIDN: 0803046001

Kupang, 16 Juni 2025
Mahasiswa



(Benediktus Yoseph Labre Missa)
NIM: 61121005



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benediktus Yoseph Labre Missa

NIM : 61121005

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **Konsep Relasi I-Thou Martin Buber Dalam Menanggapi Krisis Relasi Manusia Modern** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 16 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Benediktus Yoseph Labre Missa

KATA PENGANTAR

Sebagai insan bertuhan penulis memanjatkan syukur tak terhingga kehadiran Allah yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan penyertaan-Nya, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Perjalanan panjang yang dilalui penulis bukan sekedar untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada program studi Filsafat, tetapi juga merupakan suatu petualangan intelektual yang memberi banyak pelajaran berharga seperti ketekunan, kerendahan hati, ketabahan dan keindahan proses belajar. Penulis menyadari bahwa hanya dalam bimbingan Tuhan, penulis mampu menggunakan akal budi, hati nurani dan kehendak bebas dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Melalui penelitian ini, penulsi menggunakan konsep relasi *I-Thou* (AkuEngkau) Martin Buber untuk mengkaji realitas hubungan antar manusia zaman modern. Penelitian ini membahas pemikiran Martin Buber, seorang filsuf Yahudi yang dikenal luas atas kontribusinya dalam memperbaiki hubungan antar manusia, dimana terdapat dalam konsep filosofisnya yang bercorak relasional atau hubungan interpersonal. Penulis tertarik untuk mengangkat tema ini karena pemikiran Buber sangat relevan dalam menjawab krisis relasi yang sedang dialami manusia modern. Penelitian ini memuat realitas hubungan manusia modern yang memiliki kecenderungan untuk mengobjekkan atau yang disebut Buber sebagai relasi *I-It*. *I-It* merujuk pada hubungan instrumental yang hanya mengedepankan kebermanfaatan dan penggunaan semata. Dan dalam menanggapi realitas hubungan yang demikian, Buber menghadirkan model

relasi yang otentik yakni *I-Thou*. Reasi *I-Thou* merupakan model relasi yang mengedepankan prinsip kesetaraan dan keutuhan satu samalain sehingga tidak terdapat unsur pemanfaatan atau penggunaan didalamnya. Dengan mendalami konsep relasi *I-Thou*, dan membatasi dominasi relasi *I-It*, penulis berharap dapat memberikan sumbangan dalam membangun relasi interpersonal yang otentik, antara subjek dan subjek dan bukan antara subjek dan objek.

Penulis juga menyadari bahwa ada begitu banyak pihak yang senantiasa mendukung dan membantu penulis dalam proses perjuangan menyelesaikan karya tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih berlimpah kepada:

1. YM Uskup Keuskupan Agung Kupang, Mgr. Hironimus Pakaenoni dan Uskup Emeritus, Mgr. Petrus Turang, yang telah memfasilitasi penulis sebagai calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang dan mengenyam pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, P. Dr. Philipus Tule, SVD, yang dengan penuh kebijaksanaan dan dengan penuh pengabdian telah memimpin lembaga pendidikan ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur.Can, yang dengan tulus hati membantu penulis dalam proses pengembangan diri selama menjalani proses pendidikan di Fakultas Filsafat.
4. Para Dosen dan Staf di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang telah mendidik dan memperlancar penulis untuk menyelesaikan

penelitian dan tulisan ini

5. Pembimbing pertama sekaligus penguji ketiga, Mgr. Dr, Dominikus Saku, Pr, yang dengan rendah hati dan setia membimbing, mendampingi dan menguji penulis sehingga penulis mampu merampungkan tulisan ini;
6. Pembimbing kedua sekaligus penguji kedua, Drs. Leonardus Mali, L.Ph, yang dengan setia membimbing, mendampingi dan menguji penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini;
7. Penguji pertama, P. Petrus Tan, S.Fil; M.Th; M.Fil, yang dengan ketelitian dan keterampilannya menguji penulis sehingga penulis mampu merampungkan tulisan ini dengan baik;
8. Para pembina di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang, yang dengan kerendahan hatinya membimbing penulis untuk memiliki empat aspek yang berkualitas dalam hal kepribadian, kerohanian, intelektual dan pastoral serta telah memotivasi penulis menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
9. Kedua orang tua tercinta: Bapak Landelinus Y. Missa dan Mama Lusia Nell, serta saudara dan saudari penulis: Kakak Frieda Ngelina Missa, Kakak Emerenciana Missa, Kakak Hildegardis Missa dan Kakak Margareta Maria Alacoque Missa, yang dengan caranya yang khas menjadi pendoa, pemberi semangat dan motivasi bagi penulis dalam berproses di Fakultas Filsafat Unwira dan Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang.
10. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Akhir kata, semoga semua jasa dan budi baik anda sekalian ini dapat diberkati dan dibalas oleh Tuhan karena penulis sadar tidak mampu membalas semuanya satu persatu selain persembahan skripsi sederhana ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karenaitu segala kritik dan saran yang konstruktif, sangatlah dibutuhkan demi kesempurnaan pemahaman tiap-tiap mereka yang membacanya. *Tuhan Yesus Kristus Memberkati dan Bunda Maria Mendokan, Amin.*

Kupang 16 Juni 2025

Penulis

ABSTRAKSI

Manusia padadasar merupakan makhluk rasional. Sebagai makhluk rasional, setiap manusia sejatinya memiliki dua dimensi dasar dalam dirinya, yakni dimensi person dan dimensi sosial. Dimensi sosial mengisyaratkan bahwa, manusia tidak dapat hidup sendiri, Dan untuk itu, manusia selalu membutuhkan sesamanya dalam proses perkembangan diri dan keberlangsungan hidup di dunia. Dalam konteks kehidupan manusia modern, ausmsi dasar mengenai eksistensi manusia sebagai makhluk sosial, cenderung mengalami penyimpangan.

Konsep *Cogito ergo sum* oleh Rene Descartes yang menekankan rasionalitas, menetapkan subjek sebagai pusat realitas, menjadi pratanda nyata, bagaimana manusia memiliki posisi sentral dan utama dalam menentukan realitas. dan ini kemudian menjadikan manusia kian terisolasi oleh individualitasnya. Selain itu, dikotomi subjek-objek yang memisahkan realitas dalam dua bentuk (*Res cogitans* dan *Res extensa*) menjadikan segala sesuatu yang ada diluar subjek, dilihat sebagai objek yang bisa dikontrol, diprediksi dan dimanipulasi melalui sains dan rasio. sehingga dalam tatanan relasi manusia modern, munculkan suatu problem, yakni hubungan yang instrumental sebab tiap-tiap orang menempatkan dirinya sebagai subjek dalam segala hal, hingga saling mencederai dan saling mengobjekkan.

Martin Buber salah seorang filsuf Eksistensialisme Yahudi, dalam pemikiran filosofisnya, menjelaskan bahwa, persoalan antropologis mencapai kematangannya pada situasi hidup manusia modern, dimana ia mengkritisi dualism subjek-objek Descartes, dan menjelaskan bahwa, dualism ini, merupakan pemicu lahirnya alienasi dalam hidup manusia modern. Sebab, manusia modern kemudian akan diperhadapkan dengan persoalan hubungan interpersonal, yang kian mencederai kestabilan kehidupan kolektif, akibat adanya pola hubungan subjek-objek.

Menyingkapi sutuasi ini, Buber memperkenalkan konsep relasi "*I-Thou*" (Aku-Engkau) dan "*I-It*" (Aku-Itu). Relais "*I-Thou*" merupakan suatu model relasi yang otentik dan penuh makna. Sedangkan relasi "*I-It*" merupakan suatu bentuk

hubungan instrumental antara subjek, yang menempatkan orang lain, sebagai objek atau alat, dalam memenuhi kepentingan pribadi.

Dalam konteks kehidupan modern yang diliputi dominasi relasi *I-It*, beragam persoalan sosial bermunculan, seperti alienasi, dehumanisasi serta lemahnya hubungan emosional dalam interaksi sosial. Konsep relasi *I-Thou* dan *I-It* Martin Buber, sejatinya sangat relevan terutama dalam mendalami dan memahami kesenjangan relasi manusia di zaman modern. Dalam relasi "*I-Thou*" Buber sejatinya menekankan aspek kehadiran, dialog serta kesetaraan. Sedangkan dalam hubungan *I-It*, kecenderungan manusia untuk mengobjekkan orang lain sangat kuat, sebab disini orang lain hanya dilihat sebagai alat atau sarana dalam mencapai tujuan tertentu, dan ini jelas mengarah pada hilangnya aspek keunikan dan keotentikan subjek.

Terdapat beberapa faktor yang menampilkan kesenjangan relasi dalam kehidupan manusia zaman modern. *Pertama*, individualism yang kian mengakar dalam diri manusia modern melandasinya untuk bersikap otonom, individu dan hanya mengusahakan pencapaian pribadi. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan media komunikasi, juga menjadi biang sebab yang memperparah kesenjangan relasi manusia.

Selain individualism, faktor lain yang juga menopang persoalan krisis relasi manusia ialah kapitalisme dan objektifikasi manusia. Sistem ekonomi capital, yang cenderung menempatkan manusia sebagai alat produksi atau konsumen, sejatinya memudarkan nilai dan makna dari manusia itu sendiri. Dalam konteks ini, hubungan antar manusia di tempat kerja, di lingkungan pendidikan, bahkan dalam kehidupan pribadi sering diukur berdasarkan nilai kegunaan dan keuntungan yang didapat. Kenyataan ini dikritisi oleh Buber, sebab, dari sini nilai keunikan yang dimiliki manusia, disalah manfaatkan dan dijadikan hanya sebagai komoditas dalam sistem sosial. Dalam lingkup keluarga, krisis relasi yang terjadi menjurus pada hubungan yang hanya bersifat formal dan instrumental. Kenyataan demikian jelas bertentangan dengan yang digariskan oleh Buber dalam konsep *I-Thou*, dimana menekankan suatu model hubungan yang didasari oleh pengakuan eksistensial tiap-tiap individu, sebagai pribadi yang unik dan bernilai.

Bertolak dari uraian ini, penulis memiliki fokus tujuan yakni untuk menganalisis konsep filosofis Martin Buber, tentang relasi *I-Thou* dan relevansinya terhadap dinamika hubungan interpersonal dalam kehidupan manusia modern. Selain itu dalam penelitian ini, penulis berusaha mengidentifikasi, sejauh mana hubungan *I-It* mendominasi kehidupan manusia, hingga membiayai problem krisis relasi yang marak terjadi. juga penulis mengeksplorasi bagaimana konsep relasi *I-Thou* Buber ini, dapat dijadikan solusi dalam mengupayakan hubungan manusia yang lebih mendalam, bermakna dan autentik.

Kata Kunci: Relasi I-Thou, Manusia Modern, Krisis Relasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN KETERANGAN BEBAS PLAGIAT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Manfaat Penulisan	8
1.4.1 Bagi Filsafat Sebagai Ilmu.....	8
1.4.2 Bagi Sivitas Akademik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	9
1.4.3 Bagi Fakultas Filsafat	9
1.4.4 Bagi Personal	9
1.4.5 Bagi Masyarakat	10

1.5	Metode Penelitian.....	10
1.6	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II GAMBARAN KEHIDUPAN MARTIN BUBER DAN LATAR BELAKANG		
PEMIKIRAN NYA TENTANG RELASI <i>I-THOU</i>		13
2.1	Hidup dan Karya Martin Buber.....	13
2.1.1	Riwayat Hidup Martin Buber	13
2.1.2	Karya-karya Martin Buber.....	17
2.2	Latar Belakang Pemikiran Martin Buber	19
2.2.1	Latar Belakang Pribadi	19
2.2.2	Pengaruh para Pemikir Terdahulu	22
BAB III ANALISIS KONSEP RELASI MANUSIA PERSPEKTIF MARTIN BUBER....		27
3.1	Memaknai Kesadaran “Aku” Sebagai Proses Pengetahuan	27
3.2	Manusia Makhluk Relasional.....	29
3.3	Relasi Intersubjektif Martin Buber Antara <i>I-It</i> dan <i>I-Thou</i>	32
3.3.1	Relasi <i>I-It</i> (Aku-Itu).....	35
3.3.2	Relasi <i>I-Thou</i> (Aku-Engkau)	39
3.4	Relasi Manusia dan Allah (<i>I-Eternal-Thou</i>).....	43
BAB IV KONSEP RELASI <i>I-THOU</i> MARTIN BUBER DALAM MENANGGAPI		
KRISIS RELASI MANUSIA MODERN.....		48
4.1	Identifikasi Krisis Relasi Manusia Modern.....	48

4.1.1 Apa itu Krisis Relasi Manusia	48
4.1.2 Bentuk-bentuk Krisis Relasi	50
4.2 Konteks Kehidupan Manusia Modern.....	53
4.2.1 Lahirnya Zaman Modern	53
4.2.2 Siapa itu Manusia Modern.....	55
4.3 Faktor Penyebab Terjadinya Krisis relasi Manusia Modern	58
4.3.1 Individualisme dan Materialisme	59
4.3.2 Pengaruh Teknologi dan Media Sosial	60
4.3.3 Perubahan Struktur Sosial	61
4.4 Dampak Krisis Relasi Manusia Modern	63
4.4.1 Perubahan dalam Kehidupan Sosial Budaya	63
4.4.2 Dampak Psikologis	65
4.5 Relevansi Konsep Relasi <i>I-Thou</i> Martin Buber dalam Menaggapi Krisis Relasi Manusia Modern	68
BAB V KESIMPULAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Catatan Kritis.....	82
5.2.1 Antara Buber dan Levinas	82
5.2.1 Penulis	84
5.3 Usul/saran.....	85

Daftar Pustaka	87
CURRICULUM VITAE.....	92